

Smartlink Dollar Managed Fund

Maret 2024

BLOOMBERG: AZUSMGD IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang, dalam denominasi Dolar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	2,70%
Bulan Tertinggi	Des-08 9,61%
Bulan Terendah	Okt-08 -10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi	97,22%
Pasar Uang	2,78%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

RI-2030 2.85% 02/14/30
RI-2037 6.625% 17/2/37
RI-2038 7.75% 01/17/38
RI-2042 5.25% 17/1/42
RI-2044 6.75% 15/1/44
RI-2045 5.125% 01/15/45
RI-2047 5.25% 01/08/47
RI-2049 3.7% 30/10/49
RI-2054 5.1% 10/02/2054
RI-2070 4.45% 15/04/2070

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	100,00%
------------	---------

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 43,03
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	1,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	19.302.238,9611

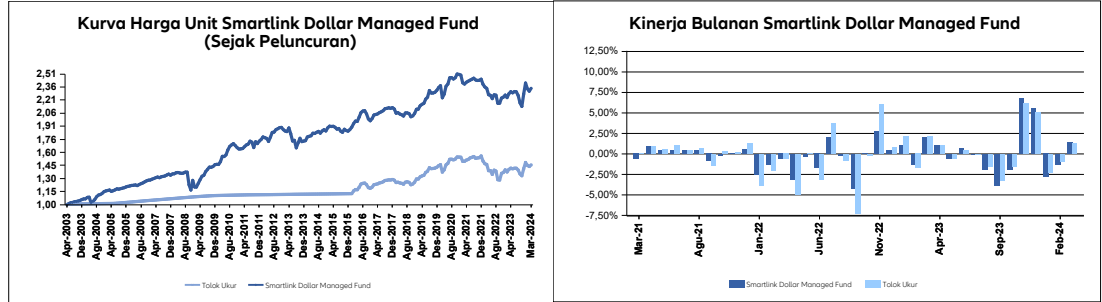
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 28 Mar 2024)	USD 2,2293	USD 2,3466

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	1,44%	-2,57%	7,75%	2,70%	-2,07%	9,39%	-2,57%	134,66%
Tolak Ukur*	1,26%	-1,95%	7,70%	3,68%	-2,86%	10,42%	-1,95%	45,84%

*Indeks IBPA - Indonesia Government Global Bond

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA - Indonesia Government Global Bond Index and 20% Average Time Deposit (1 Month) of Bank BNI, BCA and Citibank); sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank); sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Maret 2024 pada level bulanan +0.52% (dibandingkan konsensus inflasi +0.4%, +0.37% di bulan Februari 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.05% (dibandingkan konsensus +2.91%, +2.75% di bulan Februari 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.77% (dibandingkan konsensus +1.71%, +1.68% di bulan Februari 2024). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok kesehatan dan perawatan pribadi dan jasa lainnya. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Maret 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stabilitas yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -1.01% dari 15,715 pada akhir Februari 2024 menjadi 15,873 pada akhir Maret 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan mulai melemahnya nilai dolar index disebabkan oleh keluarnya informasi dari makro ekonomi data di AS yang menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan ekspektasi. Hal ini membuat The Fed tidak akan terburu-buru untuk melakukan penurunan dari suku bunga tahun ini dan akan masih mempertahankan tingkat suku bunga saat ini untuk membawa inflasi turun ke level 2.00%. Neraca perdagangan Februari 2024 mencatat surplus sebesar +867 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,000 juta dolar AS pada akhir bulan Januari 2024. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan pertumbuhan negatif sedangkan pertumbuhan kinerja impor menunjukkan kinerja yang positif pada Februari 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Februari 2024 mencatat surplus sebesar +2,630 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +3,300 juta dolar pada Januari 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,763 juta dolar pada bulan Februari 2024, lebih tinggi dari defisit di bulan Januari 2024 sebesar -1,301 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2024 mencapai 140.4 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Februari 2024 sebesar 144.0 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah, antisipasi kebutuhan likuiditas valas korporasi, dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah seiring dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Yield Obligasi Pemerintah USD ditutup lebih rendah sepanjang kurva sejalan dengan lebih rendahnya yield US Treasury (yield US Treasury 10 tahun 4.20% pada Maret 2024 versus +4.25% pada Februari 2024). Kenaikan harga obligasi berasal dari berita global dari hasil dari pertemuan Fed dimana pada pertemuan tersebut The Fed menahan tingkat suku bunga pada range 5.25%-5.50%. Namun the Fed tidak akan terburu-buru untuk melakukan penurunan dari suku bunga tahun ini dan akan masih mempertahankan tingkat suku bunga saat ini sampai dengan indikator ekonomi menunjukkan perlambatan atau inflasi turun ke level 2.00%. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 2M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR +26.04tn (2M23: IDR +131.83tn) atau +0.11% (+0.63% 2M23) dari PDB di 2M24. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia ditutup meningkat di bulan Maret 2024 dari 69/71 menjadi 71/73. Yield di bulan Maret 2024 untuk tenor 5 tahun menurun sebesar -9bps menjadi +4.94%(vs +5.03% pada Februari 2024), tenor 10 tahun menurun sebesar -5bps menjadi +5.03%(vs +5.08% pada Februari 2024), tenor 20 tahun menurun sebesar -16bps menjadi +5.21%(vs +5.37% pada Februari 2024), dan tenor 25 tahun berakhir menurun sebesar -11bps menjadi +5.32%(vs +5.43% pada Februari 2024).

Dalam hal strategi portfolio kami masih mempertahankan porsi obligasi yang tinggi dengan durasi di atas tolak ukur.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.